

Pengaruh Beban Kerja Dan Pengalaman Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

RAHMAWATI* & HALIM USMAN

Prodi Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo, Jl. Jenderal Soedirman, KM 3 Binturu, Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia

*Corresponding Author, E_mail address: rahmawati345@yahoo.co.id

ABSTRACT

The objective of research is to determine whether the workload and audit experience affect the auditor's ability to detect fraud. The data used in this study are primary data, samples are auditors of Inspectorate in Palopo City. Analysis of the data used is multiple linear regression analysis. Results indicate workloads does not has significant effect on the ability to detect fraud. Audit experience has effect on the ability to detect fraud.

Keywords: Workload; Audit Experience; Ability to Detect Fraud.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan apakah beban kerja dan pengalaman audit mempengaruhi kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, sampel adalah auditor dari Inspektorat di Kota Palopo. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan beban kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan untuk mendeteksi penipuan. Pengalaman audit memiliki efek pada kemampuan untuk mendeteksi penipuan.

Kata kunci: Beban Kerja; Pengalaman Audit; Kemampuan Untuk Mendeteksi Penipuan.

PENDAHULUAN

Menurut standar pengauditan, faktor yang membedakan kecurangan dan kekeliruan adalah apakah tindakan yang mendasarinya, yang berakibat terjadinya salah saji dalam laporan keuangan, berupa tindakan yang sengaja atau tidak disengaja (IAI, 2001).

Penelitian Beasley *et al.* (2001) yang didasarkan pada AAERs (*Accounting and Auditing Releases*) menyatakan bahwa salah satu penyebab kegagalan auditor dalam mendeteksi kecurangan adalah rendahnya tingkat *skeptisme profesional* yang dimiliki oleh auditor (Noviyanti, 2008; Nasution, 2012). Pernyataan ini didukung oleh Carpenter *et al.* (2002) dan Nasution (2012) yang mengungkapkan bahwa jika auditor lebih skeptis, mereka akan mampu lebih menaksir keberadaan kecurangan

pada tahap perencanaan audit, yang akhirnya akan mengarahkan auditor untuk meningkatkan pendeteksian kecurangan pada tahap-tahap audit berikutnya.

Anggaran yang dikelola oleh pemerintah melibatkan dana yang sangat besar jumlahnya, sehingga pertanggungjawaban atas penggunaan dana untuk penyelenggaraan pemerintahan harus didukung oleh suatu sistem pengawasan yang handal. Tujuannya untuk menjamin efisiensi dan efektivitas penggunaan anggaran dan menekan adanya penyelewengan atau korupsi terhadap dana dan anggaran pemerintah tersebut, Indonesia termasuk negara yang masih tinggi tingkat korupsinya, ditunjukkan dengan posisinya yang selalu konsisten pada peringkat teratas negara-

negara terkorup di dunia.

Tingginya *workload* dapat menyebabkan kelelahan dan munculnya *dysfunctional audit behavior* sehingga dapat menurunkan kemampuan auditor untuk menemukan kesalahan atau melaporkan penyimpangan. Setiawan dan Fitriany (2011) menemukan bahwa proses audit yang dilakukan ketika ada tekanan *workload* akan menghasilkan kualitas audit yang lebih rendah dibandingkan dengan ketika tidak ada tekanan *workload*. Konsekuensi yang mungkin timbul dari *audit workload* adalah turunnya kualitas audit dan kualitas laba (Hansen et al.:2007). Dengan latar belakang tersebut, sangat menarik untuk diteliti pengaruh tingkat *workload* pada kantor Inspektorat terhadap kualitas audit kantor Inspektorat.

Pengalaman adalah keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh seseorang setelah mengerjakan sesuatu hal. Pengalaman akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya penugasan audit yang dilakukan. Semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin baik dan meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan oleh Immanuel Setiawan Slamet (2011). Pengalaman juga menciptakan struktur pengetahuan, yang terdiri atas suatu sistem dari pengetahuan yang sistematis dan abstrak. Pengetahuan ini tersimpan dalam memori jangka panjang dan dibentuk dari lingkungan pengalaman langsung masa lalu. Melalui pengalaman, auditor dapat memperoleh pengetahuan dan mengembangkan struktur pengetahuannya. Auditor yang berpengalaman akan memiliki lebih banyak pengetahuan dan struktur memori lebih baik dibandingkan auditor yang belum berpengalaman (Elfarini, 2007; Nugraha, 2013).

Dari uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah beban kerja dan pengalaman audit memiliki pengaruh terhadap

kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak lain yang membutuhkan dan dapat dijadikan tambahan bagi peneliti yang melakukan penelitian yang sama. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi evaluasi untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas dan prestasi peran Inspektorat dalam rangka menciptakan pengelolaan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan kepada Pemerintah.

TINJAUAN LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS BEBAN KERJA

Beban kerja (*workload*) adalah jumlah pekerjaan yang harus dilakukan oleh seseorang. Nasution (2012) menyebutkan bahwa beban kerja auditor dapat dilihat dari banyaknya jumlah klien yang harus ditangani oleh seorang auditor atau terbatasnya waktu auditor untuk melakukan proses audit. Beban kerja seorang auditor biasanya berhubungan dengan *busy season* yang biasanya terjadi pada kuartal pertama awal tahun. Penyebab terjadinya *busy season* dari auditor adalah karena banyaknya perusahaan yang memiliki tahun fiskal yang berakhir pada bulan Desember. Fitriany (2011) menyatakan bahwa beban kerja auditor berhubungan negatif dengan kualitas audit, semakin banyak beban kerja auditor maka semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, beban kerja diduga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kegagalan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

PENGALAMAN AUDIT

Definisi pengalaman berdasarkan Webster's Ninth New Collegiate Dictionary adalah pengetahuan atau keahlian yang diperoleh dari suatu peristiwa melalui pengamatan langsung ataupun

berpartisipasi dalam peristiwa tersebut (Nasution, 2012). Christiawan (2002) menjelaskan bahwa semakin banyak dan kompleks tugas-tugas yang dilakukan seorang individu akan menyebabkan pengalaman individu tersebut semakin meningkat karena hal ini akan menambah dan memperluas wawasan yang dimiliki. Bawono dan Singgih (2011) menambahkan bahwa pekerjaan yang secara berulang-ulang dilakukan juga menjadi faktor yang dapat meningkatkan pengalaman dan membuatnya menjadi lebih cepat dan lebih baik dalam menyelesaikan tugas-tugas, serta individu tersebut lebih mengetahui hambatan-hambatan yang mungkin dialaminya.

Dari definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengalaman dapat memperdalam dan memperluas kemampuan seorang dalam melakukan suatu pekerjaan, Semakin berpengalaman seseorang melakukan pekerjaan yang sama, maka akan semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut.

KEMAMPUAN MENDETEKSI KECURANGAN

Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan adalah kualitas dari seorang auditor dalam menjelaskan kekurangwajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan dengan mengidentifikasi dan membuktikan kecurangan (*fraud*) tersebut (Sucipto, 2007). Mui (2010) dan Nasution (2012) menyatakan bahwa tugas pendeteksian kecurangan merupakan tugas yang tidak terstruktur yang menghendaki auditor untuk menghasilkan metode-metode alternatif dan mencari informasi-informasi tambahan dari berbagai sumber. Dalam melakukan pendeteksian kecurangan auditor diharuskan memiliki beberapa kemampuan/keterampilan yang dapat mendukungnya dalam melakukan tugas pendeteksian, seperti: (a) Keterampilan teknis

(*technical skills*) yang meliputi kompetensi audit, teknologi informasi dan keahlian investigasi; (b) Keahlian/ kemampuan untuk dapat bekerja dalam sebuah tim, auditor harus dapat menerima ide-ide, pengetahuan dan keahlian orang lain dengan komunikasi dan berpandangan terbuka; dan (c) Kemampuan menasehati (*mentoring skill*), kemampuan ini harus dapat dimiliki oleh auditor senior dimana seorang senior harus dapat menuntun para juniornya selama proses investigasi.

Penelitian ini merupakan hasil pengembangan dari penelitian-penelitian terdahulu, yaitu Hafifah Nasution (2012) yang menguji Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit dan Tipe Kepribadian Terhadap Skeptisme Profesional dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan, Fitriany (2011) yang menguji pengaruh beban kerja terhadap kualitas audit, Sucipto (2007) dan Mui (2010) yang menguji Pengaruh Pengalaman Auditor eksternal dalam mendeteksi kecurangan.

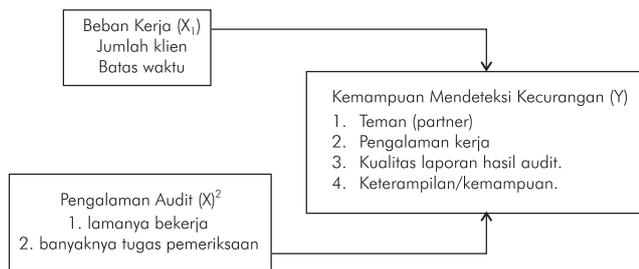
H1: Diduga beban kerja berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

H2: Diduga pengalaman audit berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

METODE PENELITIAN

JENIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian penjelasan (*explanatory research*) yang berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel memengaruhi variabel yang lain melalui pengujian hipotesis (Cooper dan Schindler 2006). Dimensi waktu dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu penelitian dengan melibatkan satu waktu tertentu dengan beberapa sampel untuk menguji hubungan antara beberapa variabel independen dengan variabel dependen.



GAMBAR 1. MODEL PENELITIAN

LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Lokasi melaksanakan kegiatan penelitian ini, penulis memilih Objek Penelitian Di Inspektorat Kota Palopo selama kurang lebih 2 bulan.

JENIS DAN SUMBER DATA

Jenis data penelitian adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan untuk penelitian dari tempat actual terjadinya peristiwa (Uma Sekaran, 2007). Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari sumbernya, diamati dan menyebarkan kuesioner.

POPULASI DAN SAMPEL

Menurut Sekaran (2006) populasi adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi, sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang ada di kantor Inspektorat Kota Palopo, Sulawesi Selatan.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data dalam metode survei pada penelitian ini menggunakan kuesioner.

Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan responden jawab, biasanya dalam alternative yang didefinisikan dengan jelas (Sekaran, 2006).

METODE ANALISIS DATA

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini, menggunakan alat analisis statistik regresi linear berganda dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 21.0 menggambarkan persamaan umum regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

Y: Kemampuan Mendeteksi Kecurangan

X₁: Beban Kerja

X₂: Pengalaman Audit

a: Konstanta

b₁, b₂: Koefisien Regresi

e: error

VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *correlated item*. *Total correlation* dengan kriteria sebagai berikut: jika nilai r hitung lebih besar dari r table dan nilainya positif, maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dikatakan "valid". Namun sebaliknya, jika nilai r hitung lebih kecil dari r table, maka pertanyaan tersebut dapat dikatakan "tidak valid" (Ghozali, 2006; Evanauli dan Nazaruddin, 2013).

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui adanya tingkat keandalan alat ukur dalam penggunaannya atau dengan kata lain alat ukur tersebut memiliki hasil yang konsisten apabila

digunakan berkali-kali. Besarnya koefisien alpha yang diperoleh menunjukkan koefisien reliabilitas instrumen. Reliabilitas instrument penelitian dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien *Cronbachs Alpha*. Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan bahwa instrument penelitian tersebut handal atau reliable (Ghozali, 2006; Evanauli dan Nazaruddin, 2013).

DEFENISI OPERASIONAL

Beban kerja

Beban kerja diukur melalui rata-rata jumlah penugasan audit yang dilakukan oleh auditor selama satu tahun pada inspektorat kota palopo. Semakin rendah skor variabel ini, menunjukkan bahwa semakin ringan beban kerja yang dimiliki auditor. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert dengan *range* 1-5.

Pengalaman audit

Pengalaman diukur melalui lamanya bekerja sebagai seorang auditor, banyaknya tugas yang dilakukan pada inspektorat kota palopo. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert dengan *range* 1-5.

Kemampuan mendeteksi kecurangan

Kemampuan mendeteksi kecurangan dalam penelitian ini diukur dari pernyataan-pernyataan mengenai jumlah teman kerja dan kualitas auditor pada inspektorat kota palopo. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert dengan *range* 1-5.

HASIL DAN PEMBAHASAN

ANALISIS DESKRIPTIF

Berdasarkan analisis deskriptif variabel kemampuan mendeteksi kecurangan mempunyai nilai rata-rata 3,13% dengan standar deviasi 0,30. Variabel beban kerja mempunyai nilai rata-rata 3,02% dengan standar deviasi 0,34. Variabel

pengalaman audit mempunyai nilai rata-rata 3,17% dengan deviasi standar 0,40.

HASIL UJI VALIDITAS INSTRUMEN

Uji Validitas

Signifikansi dilihat dari kolom total dari setiap item pertanyaan atau pernyataan. Dalam penelitian ini angka kritik adalah $N - 2 = 11 - 2 = 9$ dengan taraf signifikan 5% maka angka kritik untuk uji validitas dalam penelitian ini adalah 0,666.

Berdasarkan tabel uji validitas variabel beban kerja (x_1), variabel pengalaman audit (x_2), dan variabel kemampuan mendeteksi kecurangan (y), dapat disimpulkan bahwa tidak semua item pertanyaan/pernyataan untuk masing-masing variabel dinyatakan valid. Hal ini dapat dilihat dari nilai *sig. (2-tailed)* pada kolom total untuk setiap pertanyaan/pernyataan pada setiap variabel kurang dari 0,05 hal ini sesuai dengan kriterianya jika nilai *sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05 maka pertanyaan/pernyataan dikatakan valid dan sebaliknya variabel lebih dari 0,05, jika nilai *sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 maka pertanyaan/pernyataan dikatakan tidak valid

TABEL 1. HASIL UJI RELIABILITAS

VARIABEL	KOEFISIEN ALPHA	KETERANGAN
Beban Kerja	0,715 > 0,6	Reliabel
Pengalaman Audit	0,945 > 0,6	Reliabel
Kemampuan mendeteksi kecurangan	0,960 > 0,6	Reliabel

Sesuai dengan tujuan dilakukannya uji validitas adalah untuk melihat seberapa besar kemampuan pertanyaan/pernyataan dapat mengetahui jawaban responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak semua pertanyaan/pernyataan yang diajukan oleh peneliti dalam kuesioner yang dibagikan kepada responden, dapat dijadikan sebagai alat ukur yang tepat.

UJI RELIABILITAS

Berdasarkan dari hasil uji reliabilitas, semua variabel yang dijadikan instrumen dalam penelitian ini adalah reliabel atau handal hal ini dibuktikan nilai koefisien *alpha* lebih dari 0,60 sehingga dapat digunakan sebagai alat pengukur yang dapat diandalkan atau dipercaya.

UJI ASUMSI KLASIK

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, meliputi: uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas ditemukan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah memenuhi uji asumsi klasik, sehingga selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis.

HASIL ANALISIS REGRESI DAN UJI HIPOTESIS

Dari hasil analisis regresi berganda ditemukan nilai konstanta (*a*) sebesar 0,623, artinya jika variabel beban kerja dan pengalaman audit nilai tetap atau sama dengan nol maka variabel kemampuan mendeteksi kecurangan nilai skornya sebesar 0,623.

Koefisien nilai variabel beban kerja sebesar 0,273 artinya jika variabel independen yang lain tetap sementara variabel beban kerja mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan mempengaruhi variabel kemampuan mendeteksi kecurangan sebesar 0,273. Hal ini dikarenakan variabel beban kerja memiliki pengaruh positif terhadap variabel kemampuan mendeteksi kecurangan

Koefisien nilai variabel pengalaman audit sebesar 0,529 artinya jika variabel independen yang lain tetap sementara variabel pengalaman audit mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan mempengaruhi variabel kemampuan mendeteksi kecurangan sebesar 0,529. Hal ini dikarenakan variabel pengalaman audit memiliki pengaruh positif terhadap variabel kemampuan mendeteksi kecurangan.

Hasil dari uji parsial, sebagai berikut dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} ($n-k-1 = 11-2-1 = 8$) adalah sebesar 2,306. t_{hitung} beban kerja sebesar 1,554 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,159. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,554 < 2,306$) hal ini menunjukkan H1 ditolak di mana variabel beban kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan.

t_{hitung} pengalaman audit sebesar 3,522 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,008. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,522 > 2,306$) hal ini menunjukkan H1 diterima di mana variabel pengalaman audit berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan.

HASIL UJI F

Uji F dilakukan dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka H1 ditolak dan sebaliknya bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka H1 diterima. Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 9,842 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,007, sedangkan F_{tabel} terlebih dahulu dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu mencari nilai *df*1 dan *df*2. Dengan jumlah sampel (*n*) = 11 dan jumlah variabel (*k*) = 2 serta $\alpha = 0,05$ diperoleh *df*1 ($k-1 = 2-1 = 1$) dan *df*2 ($n-k-1 = 11-2-1 = 8$). Berdasarkan hasil dari *df*1 dan *df*2 maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 5,318. Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa secara simultan variabel beban kerja dan pengalaman audit berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan. Hal ini bisa dilihat dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,842 > 5,318$) dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,007 < 0,05$).

TABEL 2. HASIL UJI T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,623	,603		1,033	,332
Beban Kerja	,273	,176	,309	1,554	,159
Pengalaman Audit	,529	,150	,700	3,522	,008

ANALISA KOEFISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Nilai *adjusted R square* sebesar 0,639 atau 63,9%, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu beban kerja dan pengalaman audit memiliki kontribusi atau pengaruh sebesar 63,9% terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan. Sementara 36,1% dipengaruhi oleh variabel independen yang lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian maka kemampuan menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian ini berada pada level *moderate* (Chin, 1998).

DISKUSI

Dengan hasil pengujian statistik dengan menggunakan SPSS 21 dapat terlihat dengan jelas bahwa secara parsial t_{hitung} beban kerja sebesar 1,554 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,159. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,554 < 2,306$) hal ini menunjukkan H1 ditolak di mana variabel beban kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan. Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian oleh Hafifah Nasution (2012) dan Fitriany (2011) menyatakan bahwa beratnya beban pekerjaan yang mengakibatkan kelebihan pekerjaan akan menurunkan kepuasan kerja dan kinerja auditor dalam melaksanakan proses audit yaitu beban kerja berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Hasil variabel T_{hitung} pengalaman audit sebesar 3,522 dengan tingkat signifikansi sebesar

0,008. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($3,522 > 2,306$) hal ini menunjukkan H2 diterima di mana variabel pengalaman audit berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian lain oleh Sucipto (2007) dan Mui (2010) yang menemukan adanya hubungan positif antara pengalaman audit dan pendeteksian kecurangan dimana auditor yang berpengalaman juga terbukti lebih mampu untuk menyeleksi informasi-informasi atau bukti-bukti yang relevan dan tidak relevan dalam membuat keputusan. Sementara, di Kota Palopo jumlah Auditor yang berpengalaman sangat rendah sehingga dimungkinkan untuk terjadi banyak kecurangan. Sedangkan secara simultan beban kerja dan pengalaman audit) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan hal ini bisa dilihat dengan memperhatikan signifikansi nilai $F < 0,05$ maka terdapat pengaruh antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Sesuai dengan fenomena yang terjadi pada Kota Palopo bahwa perolehan predikat *disclaimer* selama empat tahun berturut-turut dalam laporan keuangan Kota Palopo mengundang kecurigaan dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Wakil Ketua KPK Haryono Umar menilai buruknya laporan keuangan Kota Palopo bisa disebabkan oleh dugaan tindak pidana korupsi sehingga tidak bisa dipertanggung jawabkan. Adapun pendapat dari Kepala DPPKAD Kota Palopo mengatakan kalau semua itu terjadi karena kekeliruan.

Jika dikaitkan dengan hasil penelitian pada penelitian ini bahwa dengan adanya pengalaman audit dalam mendeteksi kecurangan-kecurangan yang telah terjadi pada Kota Palopo sehingga dapat diketahui kinerja laporan keuangannya, seorang auditor harus memiliki pengalaman karena auditor yang memiliki banyak pengalaman tidak hanya akan memiliki kemampuan untuk menemukan

kekeliruan atau kecurangan yang tidak lazim yang terdapat dalam laporan keuangan tetapi juga auditor tersebut dapat memberikan penjelasan yang lebih akurat terhadap temuannya sehingga dalam laporan keuangan Kota Palopo dengan adanya pengalaman auditor dapat mendeteksi kecurangan-kecurangan yang terjadi seperti halnya kadang-kadang ada aset yang tidak diketahui keberadaannya atau aset daerah yang tidak terinventarisasi dengan baik dan atas keterlambatannya dalam menyerahkan LKPD sehingga meraih predikat *disclaimer*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian secara empiris yang telah diuraikan maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut: Secara parsial t_{hitung} beban kerja sebesar 1,554 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,159. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1,554 < 2,306) hal ini menunjukkan H1 ditolak di mana variabel beban kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan. T_{hitung} pengalaman audit sebesar 3,522 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,008. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (3,522 > 2,306) hal ini menunjukkan H1 diterima di mana variabel pengalaman audit berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan.

Secara simultan variabel beban kerja dan pengalaman audit berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan. Hal ini bisa dilihat dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ (9,842 > 5,318) dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,007 < 0,05). Nilai koefisien determinasi yang dilihat dari nilai *adjusted R square* sebesar 0,639 atau 63,9%, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu beban kerja dan pengalaman audit memiliki kontribusi atau pengaruh sebesar 63,9% terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan. Sementara

36,1% dipengaruhi oleh variabel independen yang lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran – saran sebagai berikut, pertama, apabila peneliti selanjutnya ingin meneliti ditempat yang sama sebaiknya memper-banyak pernyataan yang mempunyai hubungan terhadap variabel yang diteliti. Kedua, bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti masalah yang sama, dianjurkan lebih memper-banyak variabel dengan kemampuan mendeteksi kecurangan dan bisa mengambil sampel yang lebih luas.

Beberapa penelitian saya di inspektorat menggambarkan bahwa jumlah auditor senior sangat sedikit baik jumlah maupun tingkat pendidikannya. Keterbatasan penelitian ini adalah hanya hanya meneliti beban kerja dan pengalaman kerja auditor dalam mendeteksi kecurangan, sementara banyak factor lain yang terkait dengan profesionalis auditor, auditor yang ada di kota palopo sangat minim sehingga informasi yang kita dapatkan juga masih sedikit.

DAFTAR PUSTAKA

- Beasley, M. S., & Petroni, K. R. 2001. Board independence and audit-firm type. *Auditing: A journal of practice & theory*, 20 (1), 97-114.
- Carpenter, T., Durtschi, C., & Gaynor, L. M. (2002). The role of experience in professional skepticism, knowledge acquisition, and fraud detection. *Retrieved February*, 17, 2012.
- Chin, W.W. 1998. *Issues and Opinion on Structural Equation Modeling*. *MIS Quarterly*, 22 (1), 3-16.
- Donald R. Cooper and Pamela S. Schindler, 2006, *Metode Riset Bisnis*, Volume 1. Edisi Sembilan, Alih Bahasa Budijanto dkk. Jakarta: McGraw-Hill.
- Elfarini, E. C. 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Nugraha, A. B. F. 2013. *Pengaruh Pengalaman, Due Professional Care, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*.
- Eunike, C. E. 2007. *Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Evanauli, R. P. dan I. Nazaruddin. 2013. Penerimaan Auditor atas Dysfunctional Audit Behavior: Sebuah Pendekatan Karakteristik Personal Auditor. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 14 (2), 176-190.
- Fitriany. 2011. *Analisis Komprehensif Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit*. Disertasi

- Doktoral, Universitas Indonesia.
- Foster, T. 2001. *101 Ways To Boost Customer Satisfaction. Terjemahan Rahadjeng*. Jakarta: Elex Media Computindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia-Kompartemen Akuntan Publik (IAI-KAP). 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*, Jakarta: Salemba Empat.
- Lopez-Acevedo, D. M. 2005. *The Effect Of Workload Compression On Audit Quality*. Working Paper, University Of Arkansas.
- Mui, G. Y. 2010. *Factors That Impact On Internal Auditors' Fraud Detection Capabilities – A Report For The Institute Of Internal Auditors Australia*. Center For Business Forensics HELP University Malaysia.
- Nasution, F. H. 2012. *Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit Dan Tipe Kepribadian Terhadap Skeptisme Profesional Dan Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan*. Disertasi Doktoral, Universitas Indonesia.
- Noviyanti, S. 2008. Skeptisme Profesional Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 5 (1), 102-125.
- Nugraha, A. B. F. 2013. *Pengaruh Pengalaman, Due Professional Care dan Independensi Terhadap Kualitas Audit*. <http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/> di download pada tanggal 2 Oktober 2014 pukul 10.14.
- Sekaran, U. 2006. *Research Method For Business (Metodologi Penelitian Untuk Bisnis)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiawan, L. 2011. Pengaruh Workload dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Kualitas Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 8 (1). 36-53.
- Slamet, I. S. 2011. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Oleh Akuntan Publik Di Surabaya*.
- Sucipto. 2007. *Pengaruh Pengalaman Auditor Eksternal Dalam Mendeteksi Kecurangan*, Skripsi, Universitas Diponegoro.
- Sudarmo et al. 2009. *Fraud Auditing*. Diklat Perjenjangan Auditor Ketua Tim, Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Pengawasan Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan.
- Tuanakotta, T. M. 2007. Pengungkapan Fraud Di Lembaga Negara (Tinjauan Teknik Audit. *Economic Business & Accounting Review*, 2 (1), 10-21.